

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap, mengetahui, dan menganalisis manajemen program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) dalam meningkatkan karakter siswa melalui pemanfaatan media digital ORB (*Online Record Book*). Pendekatan ini meliputi pengumpulan data dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program. Hal ini dilakukan dengan tidak mencari sebab akibat secara kausal, melainkan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi dan situasi dalam bentuk penelitian deskriptif, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran makna dari data yang tidak hanya akurat dan faktual, namun tersusun secara sistematis. Pemilihan pendekatan kualitatif dilatarbelakangi oleh adanya gejala berupa informasi dan keterangan yang timbul dari hasil pengamatan selama proses penelitian mengenai manajemen 7KAIH melalui ORB di SMP Negeri 38 Bandung, yang memerlukan eksplorasi subjektif dan kontekstual untuk memahami dinamika penguatan karakter siswa.

Pendekatan kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana media digital ORB dapat diintegrasikan dalam manajemen 7KAIH, termasuk tantangan dan inovasi yang muncul dalam praktik sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali perspektif subjek penelitian, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah, untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang efektivitas program dalam konteks pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Penelitian mengenai manajemen 7KAIH dalam meningkatkan karakter siswa melalui pemanfaatan media digital ORB ini secara khusus menggunakan studi kasus. Berdasarkan pengertian studi kasus menurut Bogdan dan Biklen (1982), studi kasus menunjukkan proses pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang

subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Pemaknaan hasil wawancara atau observasi menjadi hal yang penting dalam konteks penelitian ini, karena memungkinkan analisis mendalam terhadap 7KAIH di SMP Negeri 38 Bandung sebagai lokasi spesifik.

Salah satu jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Sudjana dan Gunarto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu atau fenomena yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek tersebut beserta masalah yang dihadapinya, dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan di SMP Negeri 38 Bandung sebagai satuan analisis utama, yang memungkinkan eksplorasi rinci tentang bagaimana ORB digunakan dalam manajemen 7KAIH untuk penguatan karakter siswa.

Pemilihan studi kasus ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami konteks spesifik sekolah tersebut, termasuk dinamika internal seperti partisipasi siswa, dukungan guru, dan tantangan teknis dalam penggunaan ORB. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang aplikatif dan dapat direplikasi di sekolah lain, sambil memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter di Indonesia.

Secara sederhana, penelitian kualitatif dalam konteks tesis ini bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek mendalam dari manajemen program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) melalui pemanfaatan media digital ORB (Online Record Book) di SMP Negeri 38 Bandung. Tujuan-tujuan spesifiknya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami Makna. Memahami makna yang terkandung dalam pengalaman subjek penelitian, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah, terkait bagaimana ORB digunakan untuk mencatat dan merefleksikan kebiasaan 7KAIH dalam meningkatkan karakter siswa.
- b. Menggali Secara Mendalam. Menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam 7KAIH melalui ORB, termasuk aspek teknis, motivasi siswa, dan dukungan sekolah, untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berkontribusi terhadap penguatan karakter.
- c. Memberikan Gambaran Komprehensif. Memberikan gambaran yang lebih utuh tentang fenomena 7KAIH di SMP Negeri 38 Bandung, termasuk dinamika manajemen, integrasi ORB, dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa secara holistik.
- d. Menghasilkan Rekomendasi yang Relevan. Memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan, seperti strategi peningkatan penggunaan ORB atau penyesuaian program 7KAIH, untuk mendukung praktik pendidikan karakter yang lebih efektif di sekolah tersebut dan sekolah lain.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memahami secara mendalam kompleksitas proses pembelajaran dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengembangkan karakter siswa

B. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian disertasi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap, mengetahui dan menganalisis manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter, meliputi data-data dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Metode deskriptif kualitatif menunjukkan, mengkaji dan memecahkan permasalahan di lapangan, melalui proses penyelidikan dengan penuturan, analisis dan klarifikasi.

Sukamadinata (2012:99) menuturkan bahwa penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat emergent atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Begitu pula dengan pandangan menurut Moleong (2007:8-13) berdasarkan kombinasi antara pendapat Bogdan & Biklen dengan Lincoln & Guba (1998:131), karakteristik atau ciri penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) latar alamiah (naturalistik); (2) manusia sebagai instrumen/alat; (3) metode kualitatif (wawancara, pengamatan dan dokumen); (4) analisis data secara induktif (5) teori dari dasar (grounded theory) dari bawah ke atas; (6) deskriptif (yaitu data berupa kata-kata, gambar dan ilustrasi); (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (mendefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas) (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian dengan metode kualitatif dalam paradigma naturalistik sangat diutamakan, karena metode ini lebih manusiawi, bagi manusia sebagai instrumen penelitian. Metode interview dari perilaku manusia seperti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, minta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang tersirat. Langkah-langkah penelitian studi kasus dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan berurutan, dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji sebagai berikut;

- 1) Pemilihan kasus dalam penelitian ini kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan. Kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah Manajemen Ekstrakurikuler Paskibra dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter.
- 2) Ukuran objek studi kasus haruslah masuk akal sehingga dapat diselesaikan secara baik dan sumber-sumber yang masuk akal.

- 3) Pengumpulan data terdapat beberapa dalam pengumpulan data tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian.
- 4) Analisis data, setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Bila setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melakukan pertanyaan lagi, sampai mendapatkan data yang valid dan kredibel.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian disertasi ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan kepustakaan untuk mengungkap, mengetahui dan menganalisis manajemen pelaksanaan 7KAIH dengan memanfaatkan media digital dalam meningkatkan karakter, meliputi data-data dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Hal ini merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Krathwohl, 1993)

Berdasar pada uraian di atas menyatakan pendapat bahwa data kualitatif dapat dikumpulkan dalam berbagai cara sejalan dengan kreativitas peneliti. Meskipun sumber yang paling banyak digunakan adalah wawancara, observasi, namun analisis terhadap catatan-catatan dan dokumen-dokumen juga digunakan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, studi dokumentasi triangulasi.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengungkap, mengetahui, dan menganalisis manajemen program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) dalam meningkatkan karakter siswa melalui pemanfaatan media digital ORB (Online Record Book), meliputi data-data dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Teknik ini melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala dan fenomena-fenomena bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan 7KAIH melalui ORB di SMP Negeri 38 Bandung dalam meningkatkan penguatan karakter siswa. Observasi dilakukan berdasarkan indikator perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan manajemen 7KAIH melalui ORB, meliputi tujuan dan program 7KAIH yaitu: (1) Komitmen, (2) Kejelasan, (3) Menantang, (4) Kompleksitas tugas, dan (5) Umpan Balik.

Program 7KAIH melalui ORB terdiri dari: (1) Nama kegiatan (misalnya, pencatatan kebiasaan Bangun Pagi), (2) Sasaran kegiatan (siswa SMP), (3) Uraian kegiatan (pencatatan harian menggunakan ORB), (4) Indikator kegiatan (frekuensi pencatatan dan refleksi), (5) Tempat, tanggal, dan waktu pelaksanaan (sekolah, harian), (6) Penanggung jawab (guru pembimbing), (7) Pelaksana (siswa), (8) Frekuensi dilakukannya kegiatan (harian/mingguan), (9) Hasil yang diharapkan dari kegiatan (peningkatan karakter seperti disiplin), (10) Estimasi anggaran dana yang dibutuhkan (untuk akses ORB atau pelatihan).

Proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan melihat bagaimana perilaku warga sekolah, seperti interaksi siswa dengan ORB dan respons guru terhadap 7KAIH. Teknik observasi ini menguraikan beberapa tahapan, yaitu: pertama, tahapan observasi deskriptif (dilihat, didengar, dan dirasakan); kedua, observasi terfokus; ketiga, observasi terseleksi (karakteristik, perbedaan, dan kesamaan).

Creswell (2011) menyatakan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam garis besarnya, observasi dilakukan (1) dengan partisipasi, di mana pengamat menjadi partisipan, atau (2) tanpa partisipasi, di mana pengamat menjadi non-partisipan Nasution (2000). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan partisipasi terbatas untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang dinamika 7KAIH melalui ORB di SMP Negeri 38 Bandung.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap, mengetahui, dan menganalisis manajemen program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) dalam meningkatkan karakter siswa melalui pemanfaatan media digital ORB (Online Record Book), meliputi data-data dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Teknik ini melibatkan pengajuan pertanyaan seputar: bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan 7KAIH melalui ORB di SMP Negeri 38 Bandung dalam meningkatkan penguatan karakter siswa. Pertanyaan meliputi: Bagaimana tujuan programnya, Bagaimana perumusan program, Bagaimana pemilihan program, Kapan, Di mana, dan Siapa yang dilibatkan dalam program, Bagaimana struktur organisasi program, Bagaimana pembagian kerja, Bagaimana koordinasinya, Permasalahan yang timbul apa saja, dan bagaimana solusinya.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan penguatan karakter siswa melalui 7KAIH menggunakan ORB di SMP Negeri 38 Bandung, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 38 Bandung
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMP Negeri 38 Bandung
- 3) Guru Pembina Program 7KAIH, SMP Negeri 38 Bandung
- 4) Siswa-siswa SMP Negeri 38 Bandung

- 5) Orang tua siswa peserta program SMP Negeri 38 Bandung
- 6) Tim Pelatih dan Instruktur Program Duke of Edinburgh's International Award, SMP Negeri 38 Bandung
- 7) Koordinator Program 7KAIH Tingkat Kota Bandung
- 8) Anggota OSIS di SMP Negeri 38 Bandung (10 orang siswa kelas VIII)

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengungkap, mengetahui, dan menganalisis manajemen program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) dalam meningkatkan karakter siswa melalui pemanfaatan media digital ORB (Online Record Book), meliputi data-data dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mendokumentasikan momen penelitian berupa gambar, foto, rekaman, maupun dokumen-dokumen melalui media elektronik lainnya. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- 1) Peraturan Pemerintah, Undang-undang terkait pendidikan karakter dan program 7KAIH.
- 2) Dokumen Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 38 Bandung.
- 3) Program Kerja Program 7KAIH melalui ORB di SMP Negeri 38 Bandung.
- 4) Buku Panduan Penerapan Gerakan 7KAIH dari Kemendikdasmen
- 5) Buku Panduan Penyusunan Jurnal dan Analisis Hasil Rubrik Pengukuran 7KAIH Bagi Pendidik
- 6) Panduan Program The Duke of Edinburgh's International Award
- 7) Panduan Penggunaan Aplikasi Online Book Record (ORB)
- 8) Format Pengecekan harian, Catatan kegiatan Pembiasaan Spiritual & Sosial melalui ORB.
- 9) Laporan Kegiatan 7KAIH melalui Jurnal Harian Siswa.
- 10) Laporan Kegiatan 7KAIH melalui ORB.

Menurut Creswell (2011:267), dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor), ataupun dokumen privat (seperti buku harian, surat, email). Moleong (1996:161) berpendapat bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas data primer dari observasi dan wawancara, dengan fokus pada dokumentasi 7KAIH di SMP Negeri 38 Bandung. Teknik ini membantu mengidentifikasi pola dan tren dalam manajemen program, seperti efektivitas ORB dalam pencatatan kebiasaan siswa, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang penguatan karakter.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dipergunakan untuk mengungkap, mengetahui dan menganalisis manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter, meliputi data-data dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Selain itu untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dan dasar dalam pengumpulan data. Selanjutnya Nasution (1996: 69) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, bahkan teori itu dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan”. Dalam penelitian kualitatif, studi kepustakaan bukan digunakan untuk pengujian hipotesis, oleh karena pada penelitian kualitatif tidak memakai hipotesis. Landasan teori, konsep dasar yang melandasi penelitian diambil dari berbagai sumber;

- 1) Pendidikan Karakter, Pendidikan Akhlak
- 2) Fungsi Manajemen (POAC)
- 3) Pembiasaan, Keteladanan
- 4) Sistem Nilai
- 5) Tujuan perencanaan program,

e. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan kata lain, triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang. Menurut Sugiyono (2018), triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan menurut Moleong (2017), juga menekankan pentingnya triangulasi untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian. Tujuan utama triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode, peneliti dapat meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, untuk mengungkap, mengetahui dan menganalisis manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter, meliputi data-data dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Instrument penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, serta kesiapan terjun langsung ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dan objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini

belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebagai masalah yang di teliti. Terkait hal tersebut maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang secara langsung berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi kondisi lapangan, dan fokus pada fenomena yang menjadi sasaran penelitian, yaitu bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan Manajemen Gerakan 7KAIH dengan memanfaatkan media digital ORB.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	PW	PO	PSD
1	Bagaimana perencanaan program 7KAIH melalui ORB dalam meningkatkan karakter siswa di SMPN 38 dan SMPN 43 Bandung?	a. Analisis kebutuhan program 7KAIH	Kepala Sekolah, Guru	√	-	√
		b. Integrasi program 7KAIH dalam dokumen sekolah (KOSP, RKJM, RKT)	Kepala Sekolah, Guru	√	-	√
		c. Perencanaan penggunaan ORB sebagai media monitoring	Kepala Sekolah, Guru, Tim IT	√	-	√
		d. Penetapan indikator karakter siswa berbasis 7KAIH	Kepala Sekolah, Guru	√	-	√
2	Bagaimana pengorganisasian program 7KAIH melalui ORB?	a. Struktur tim pelaksana 7KAIH	Kepala Sekolah	√	-	√
		b. Pembagian tugas guru dalam monitoring ORB	Guru	√	-	√

		c. Keterlibatan siswa dalam pengisian ORB	Siswa	√	-	-
		d. Kolaborasi dengan orang tua	Guru, Orang Tua	√	-	-
3	Bagaimana pelaksanaan program 7KAIH melalui ORB?	a. Pelaksanaan pembiasaan 7KAIH (harian)	Guru, Siswa	√	√	√
		b. Penggunaan ORB dalam pencatatan aktivitas siswa	Siswa, Guru	√	√	√
		c. Pembimbingan dan motivasi dari guru	Guru	√	√	-
		d. Konsistensi siswa dalam menjalankan kebiasaan	Siswa	√	√	-
4	Bagaimana evaluasi dan pengawasan program 7KAIH melalui ORB?	a. Monitoring aktivitas melalui ORB	Guru, Kepala Sekolah	√	-	√
		b. Evaluasi perkembangan karakter siswa	Guru	√	-	√
		c. Kendala implementasi	Guru, Siswa	√	-	-
		d. Solusi dan tindak lanjut	Kepala Sekolah, Guru	√	-	√

Keterangan:

PW = Wawancara

PO = Observasi

PSD = Studi Dokumentasi

a. Instrumen Wawancara

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Tahapan Manajerial	Sumber Data	Pertanyaan
1	Perencanaan	Kepala Sekolah	a. Bagaimana sekolah merancang program 7KAIH sebagai bagian dari penguatan karakter siswa? b. Bagaimana ORB diintegrasikan dalam perencanaan program?
		Guru	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembiasaan 7KAIH dalam kegiatan pembelajaran?
		Siswa	Apakah kamu memahami tujuan dari program 7KAIH yang dijalankan di sekolah?
2	Pengorganisasian	Kepala Sekolah	Bagaimana pembagian tugas guru dalam pelaksanaan dan monitoring 7KAIH melalui ORB?
		Guru	Bagaimana koordinasi antar guru dalam memantau aktivitas siswa melalui ORB?
		Siswa	Apa peran kamu dalam mengisi dan menjalankan ORB setiap hari?
3	Pelaksanaan	Kepala Sekolah	Bagaimana strategi sekolah dalam memastikan program 7KAIH berjalan konsisten?
		Guru	a. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa dalam menjalankan kebiasaan 7KAIH? b. Bagaimana penggunaan ORB dalam aktivitas harian siswa?
		Siswa	a. Kebiasaan apa saja yang kamu lakukan setiap hari? b. Apakah kamu rutin mengisi ORB?
4	Pengawasan	Kepala Sekolah	Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan 7KAIH melalui ORB dilakukan?
		Guru	a. Bagaimana monitoring perkembangan karakter siswa dilakukan? b. Apa kendala yang dihadapi?
		Siswa	Apakah ada penghargaan bagi siswa yang konsisten menjalankan 7KAIH?

b. Instrumen Observasi

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No	Tahapan Manajerial	Hal yang Diamati	Catatan
1	Perencanaan	Adanya dokumen program 7KAIH di sekolah	
2	Pengorganisasian	Adanya pembagian tugas guru dalam program 7KAIH	
3	Pelaksanaan	a. Siswa menjalankan kebiasaan 7KAIH (disiplin, tanggung jawab, dll)	
		b. Siswa menggunakan ORB untuk mencatat aktivitas	
		c. Guru membimbing dan memotivasi siswa	
		d. Suasana kelas mendukung pembiasaan karakter	
4	Pengawasan	a. Guru melakukan monitoring ORB	
		b. Adanya evaluasi atau refleksi kegiatan siswa	

c. Instrumen Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Tahap Manajerial	Indikator	Nama Dokumen	Tersedia	Catatan
				Ya	Tidak
1	Perencanaan	Program 7KAIH	Dokumen KOSP, RKJM, RKT		
		Integrasi ORB	Panduan penggunaan ORB		
2	Pengorganisasian	Struktur tim	SK Tim 7KAIH		
		Pembagian tugas	Job description guru		
3	Pelaksanaan	Aktivitas siswa	Data ORB siswa		
		Pembiasaan	Foto kegiatan siswa		
4	Pengawasan	Monitoring	Rekap ORB		
		Evaluasi	Laporan perkembangan karakter siswa		

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 38 Bandung, sebuah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan tema penelitian, yaitu

manajemen program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) dalam meningkatkan karakter siswa melalui pemanfaatan media digital ORB (Online Record Book). SMP Negeri 38 Bandung merupakan salah satu sekolah yang aktif mengkan program 7KAIH sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sekolah ini berada di daerah perkotaan dengan aksesibilitas yang baik, termasuk koneksi internet yang memadai, yang memungkinkan penggunaan ORB sebagai alat digital untuk pencatatan dan refleksi kebiasaan siswa.

Secara geografis, SMP Negeri 38 Bandung terletak di Jalan Cikutra No. 1, Bandung, dengan luas lahan sekitar 5.000 meter persegi. Sekolah ini dikelilingi oleh lingkungan pemukiman padat penduduk dan beberapa fasilitas umum seperti rumah sakit dan pusat perbelanjaan, yang mempengaruhi dinamika sosial siswa. Bandung sebagai kota metropolitan dengan populasi pendidikan tinggi memberikan konteks yang ideal untuk menguji efektivitas program 7KAIH, di mana siswa sering terpapar tantangan urban seperti gaya hidup modern yang dapat mengganggu kebiasaan positif seperti Bangun Pagi atau Tidur Cepat. Selain itu, sekolah ini memiliki reputasi sebagai institusi pendidikan yang inovatif, dengan fasilitas teknologi seperti laboratorium komputer dan ruang multimedia yang mendukung integrasi ORB dalam pembelajaran.

SMP Negeri 38 Bandung didirikan pada tahun 1975 dan telah berkembang menjadi sekolah unggulan dengan jumlah siswa sekitar 1.200 orang, terbagi dalam 36 kelas dari kelas VII hingga IX. Visi sekolah adalah "Menciptakan Generasi Unggul yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan", sedangkan misinya meliputi pengembangan potensi siswa secara holistik melalui pendidikan karakter, akademik, dan keterampilan. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 60 orang, termasuk guru tetap dan honorer, dengan rasio siswa-guru sekitar 20:1, yang memungkinkan interaksi personal dalam 7KAIH. Fasilitas sekolah meliputi aula serbaguna, lapangan olahraga, perpustakaan digital, dan akses Wi-Fi di seluruh area, yang sangat mendukung penggunaan ORB sebagai platform digital.

Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, SMP Negeri 38 Bandung telah menerapkan program 7KAIH sejak tahun 2022 sebagai respons terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka, sehingga memiliki data dan pengalaman yang cukup untuk dianalisis. Kedua, sekolah ini telah mengintegrasikan ORB sebagai alat monitoring kebiasaan siswa, yang sesuai dengan fokus penelitian pada pemanfaatan media digital. Ketiga, sebagai sekolah negeri di kota besar, SMP Negeri 38 Bandung mewakili tantangan umum dalam pendidikan Indonesia, seperti diversitas siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, yang memungkinkan generalisasi temuan ke sekolah lain. Keempat, aksesibilitas lokasi memudahkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara berkala tanpa hambatan geografis.

Dalam konteks pendidikan karakter, SMP Negeri 38 Bandung telah menunjukkan komitmen melalui program-program seperti kegiatan keagamaan rutin, olahraga pagi, dan proyek sosial, yang selaras dengan 7KAIH. Namun, tantangan seperti motivasi siswa yang bervariasi dan keterbatasan waktu guru menjadi alasan penting untuk meneliti manajemen program ini. Dengan demikian, lokasi ini memberikan setting yang autentik untuk mengungkap bagaimana ORB dapat meningkatkan efektivitas 7KAIH dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, empati, dan mandiri.

Selain dilaksanakan di SMP Negeri 38 Bandung, penelitian ini juga dilakukan di SMP Negeri 43 Bandung sebagai lokasi pembanding. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kesamaan karakteristik sebagai sekolah negeri di wilayah perkotaan, sekaligus untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) melalui pemanfaatan media digital Online Record Book (ORB).

Dengan melibatkan dua sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menangkap variasi praktik serta dinamika pelaksanaan program dalam konteks yang relatif serupa namun memiliki kondisi internal yang berbeda.

SMP Negeri 43 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jalan Kautamaan Istri No. 31, Kelurahan Balong Gede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, sekolah ini terletak di kawasan yang cukup strategis dan mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Lingkungan sekitar sekolah didominasi oleh pemukiman masyarakat perkotaan dengan tingkat kepadatan sedang, yang memberikan suasana belajar yang cukup kondusif. Akses terhadap fasilitas publik serta jaringan internet yang relatif stabil menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, termasuk dalam penggunaan ORB sebagai media pencatatan kebiasaan siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tesis ini terdiri dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program 7KAIH melalui ORB di SMP Negeri 38 Bandung dan SMP Negeri 43 Bandung. Pemilihan subjek didasarkan pada prinsip purposive sampling, di mana informan dipilih karena peran dan pengalamannya yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek utama adalah siswa peserta 7KAIH, guru pembimbing, dan kepala sekolah, yang memberikan perspektif multidimensi tentang manajemen program. Jumlah subjek total sekitar 30 orang, termasuk 15 siswa kelas VII/ VIII/ IX yang mengikuti program *The Duke of Edinburgh Inta Award*, 5 guru / pendamping program, 5 orang tua, dan 5 staf sekolah, untuk memastikan representasi yang seimbang. Informan kunci meliputi:

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 38 dan 43 Bandung: Sebagai pemimpin utama, ia memberikan wawasan tentang perencanaan dan pengawasan program secara keseluruhan.
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan siswa, termasuk 7KAIH.
- 3) Guru Pembina Program Duke of Edinburgh's (DOE) International Award: 5 orang guru yang secara langsung membimbing siswa dalam penggunaan ORB dan pencatatan kebiasaan.

- 4) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Pancasila Kewarganegaraan: 2 orang guru yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum.
- 5) Siswa Peserta Program Duke of Edinburgh's (DOE) International Award: 15 siswa kelas VII/ VIII/ IX yang aktif menggunakan ORB untuk mencatat kebiasaan harian.
- 6) Orang Tua Siswa: 5 orang tua yang dipilih berdasarkan partisipasi aktif dalam mendukung program di rumah.
- 7) Tim Pelatih dan Instruktur 7KAIH: 3 orang staf yang membantu pelatihan penggunaan ORB.
- 8) Koordinator Program Duke of Edinburgh's (DOE) International Award Tingkat Kota Bandung: 1 orang untuk perspektif regional.
- 9) Mantan Koordinator Program di Sekolah: 1 orang dari periode sebelumnya untuk perbandingan.
- 10) Koordinator Program Saat Ini: 1 orang siswa kelas IX yang memimpin kegiatan.
- 11) Anggota Program Duke of Edinburgh's (DOE) International Award: 10 siswa kelas VIII yang mewakili berbagai tingkat partisipasi.

Alasan pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang. Siswa sebagai subjek utama memberikan pengalaman langsung tentang penggunaan ORB, sementara guru dan kepala sekolah menjelaskan aspek manajemen. Orang tua dan staf eksternal menambahkan dimensi dukungan luar sekolah. Karakteristik subjek mencakup usia siswa 13-15 tahun, dengan latar belakang sosial-ekonomi beragam, yang memungkinkan analisis inklusivitas program. Subjek dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam 7KAIH, dengan pertimbangan etis seperti persetujuan tertulis untuk wawancara dan observasi.

Dalam praktiknya, subjek ini terlibat dalam teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi partisipan, untuk memastikan keaslian data. Dengan subjek yang beragam, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan 7KAIH melalui ORB, seperti motivasi siswa atau dukungan infrastruktur. Hal ini juga memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan.

Secara keseluruhan, lokasi dan subjek penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran mendalam tentang manajemen 7KAIH di SMP Negeri 38 Bandung, dengan fokus pada pemanfaatan ORB sebagai inovasi digital. Pemilihan ini didasarkan pada relevansi

praktis dan teoritis, memastikan bahwa hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Bagian selanjutnya akan membahas teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah informasi dari lokasi dan subjek ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014). Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang dinamis dalam menganalisis data kualitatif, di mana proses analisis tidak berlangsung secara linier, melainkan berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Analisis dilakukan melalui tiga alur utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang saling berinteraksi dan membentuk siklus analisis yang berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, model tersebut dinilai relevan karena mampu mengakomodasi kompleksitas data yang berkaitan dengan manajemen implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) melalui pemanfaatan media digital ORB (*Online Record Book*). Data yang diperoleh tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan reflektif, sehingga membutuhkan pendekatan analisis yang fleksibel namun tetap sistematis.

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Tahap kondensasi data merupakan proses awal dalam analisis yang berfungsi untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, hasil observasi terhadap pelaksanaan program 7KAIH di lingkungan sekolah, serta dokumen pendukung seperti data penggunaan ORB, program kerja sekolah, dan laporan kegiatan pembiasaan.

Pada tahap ini, peneliti tidak hanya melakukan peringkasan data, tetapi juga mulai melakukan interpretasi awal terhadap makna yang terkandung dalam data tersebut. Proses ini diawali dengan kegiatan coding, yaitu pemberian label atau kode terhadap bagian-bagian data yang dianggap penting. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori

tertentu berdasarkan kesamaan makna atau tema, seperti aspek perencanaan program, strategi pelaksanaan, mekanisme monitoring melalui ORB, serta evaluasi dan tindak lanjut program.

Lebih lanjut, peneliti melakukan proses abstraksi dengan menghubungkan kategori-kategori tersebut ke dalam konsep yang lebih luas, seperti fungsi manajemen pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Dalam proses ini, peneliti juga secara kritis mempertimbangkan konteks sosial dan budaya sekolah, sehingga data yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki kedalaman makna.

Kondensasi data juga melibatkan proses reduksi terhadap data yang tidak relevan atau berulang, sehingga hanya informasi yang benar-benar mendukung fokus penelitian yang dipertahankan. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih terarah dan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data dikondensasi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang terorganisasi dan sistematis. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu uraian naratif yang mendalam, tabel kategorisasi data, serta matriks yang menggambarkan hubungan antar variabel. Uraian naratif digunakan untuk menjelaskan fenomena secara kontekstual, sementara tabel dan matriks digunakan untuk memperjelas struktur data dan memudahkan analisis perbandingan.

Data disusun berdasarkan kerangka analisis yang mengacu pada fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program 7KAIH. Selain itu, penyajian data juga mengintegrasikan peran ORB sebagai media digital dalam setiap tahapan tersebut, sehingga terlihat secara jelas bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan analisis komparatif antara dua lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 38 Bandung dan SMP Negeri 43 Bandung. Perbandingan ini tidak hanya berfokus pada perbedaan hasil, tetapi juga pada proses implementasi, tingkat kesiapan sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai alat deskriptif, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan analisis yang lebih mendalam.

Selain itu, penyajian data juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, kecenderungan, serta anomali yang mungkin muncul dalam proses implementasi program. Hal ini menjadi dasar penting dalam tahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi akhir terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis, artinya dapat berkembang dan berubah seiring dengan bertambahnya data dan pendalaman analisis.

Dalam penelitian ini, kesimpulan awal mulai dirumuskan sejak tahap pengumpulan data, kemudian terus diuji dan diperbaiki melalui proses verifikasi. Peneliti melakukan verifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dikenal sebagai triangulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Proses ini penting untuk menghindari bias peneliti serta memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi di lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu bagaimana manajemen implementasi program 7KAIH dilakukan di sekolah, bagaimana peran ORB dalam mendukung proses tersebut, serta sejauh mana program ini berkontribusi dalam meningkatkan karakter siswa. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya.

Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif. Peneliti berupaya mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang digunakan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi di mana tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan secara iteratif, dengan melibatkan kegiatan coding, kategorisasi, serta pengembangan tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi 7KAIH dan pemanfaatan ORB.

Untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian, peneliti juga menerapkan berbagai teknik validasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, peneliti

juga menjaga konsistensi dalam proses analisis melalui pencatatan jejak audit (audit trail), sehingga seluruh proses penelitian dapat ditelusuri secara transparan.

Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya akurat dan valid, tetapi juga memiliki kedalaman analisis yang mampu menjelaskan secara utuh bagaimana manajemen implementasi 7KAIH melalui pemanfaatan media digital ORB dapat berkontribusi dalam meningkatkan karakter siswa.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik validasi kualitatif dengan mengacu pada empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa strategi. Pertama, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat.

Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member check, yaitu mengembalikan hasil temuan sementara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari pengalaman dan pandangan informan. Peneliti juga melakukan prolonged engagement (keterlibatan yang cukup lama di lapangan) agar dapat memahami konteks secara mendalam, serta meningkatkan kepercayaan informan terhadap peneliti. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas dalam penelitian ini dijaga dengan menyajikan deskripsi yang kaya (*thick description*) mengenai konteks penelitian. Peneliti menguraikan secara rinci karakteristik sekolah yang menjadi lokasi penelitian, termasuk kondisi sosial, budaya, dan lingkungan belajar, serta latar belakang terjalannya kerja sama antara guru dan orang tua.

Selain itu, peneliti juga menjelaskan profil informan, situasi interaksi, serta proses pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Dengan penyajian deskripsi yang mendalam dan kontekstual ini, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sendiri relevansi dan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan keterulangan proses penelitian. Dalam penelitian ini, dependabilitas dijaga dengan memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan terencana, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci melalui berbagai bentuk catatan, seperti catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumentasi kegiatan, serta hasil analisis data. Selain itu, peneliti juga menyusun prosedur penelitian secara jelas agar dapat ditelusuri kembali oleh peneliti lain. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap ini, proses penelitian dapat diaudit atau diuji ulang untuk melihat konsistensinya.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris, bukan dipengaruhi oleh subjektivitas atau bias peneliti. Untuk itu, peneliti melakukan pemeriksaan silang (*cross-checking*) antara data mentah, hasil reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang diambil.

Peneliti juga menyusun audit trail, yaitu jejak dokumentasi yang mencatat seluruh proses pengambilan keputusan selama penelitian, termasuk refleksi peneliti, pertimbangan metodologis, dan interpretasi data. Selain itu, peneliti berupaya menjaga objektivitas dengan bersikap reflektif terhadap potensi bias pribadi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat ditelusuri asal-usulnya dan dipastikan keabsahannya.

Melalui penerapan keempat kriteria tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Hal ini menjadikan hasil penelitian tidak hanya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan manajemen kerja sama antara guru dan orang tua di sekolah dasar.